

Those Who Have Faith Are the Sons of Abraham *Mereka yang beriman adalah anak-anak Abraham*

July 10, 2005

The Word of God from this text for us tonight is that anyone—Jew or Gentile, rich or poor, male or female, white, black or Asian, quick-witted or slow, old or young--anyone can be a child of Abraham and inherit the blessings promised to Abraham's children if you live by faith.

Firman Tuhan bagi kita malam ini adalah bahwa siapapun saja - orang Yahudi atau yang bukan Yahudi, kaya atau miskin, laki atau perempuan, orang bule, hitam atau Asia, pintar atau bodoh, tua atau muda-siapapun saja bisa menjadi anak Abraham dan mewarisi berkat-berkat yang dijanjikan kepada anak-anak Abraham jika anda hidup beriman.

Galatians 3:6-9, "Thus Abraham "believed God, and it was reckoned to him as righteousness." 7So you see that it is men of faith who are the sons of Abraham. 8And the scripture, foreseeing that God would justify the Gentiles by faith, preached the gospel beforehand to Abraham, saying, "In you shall all the nations be blessed." 9So then, those who are men of faith are blessed with Abraham who had faith."

"Secara itu jugalah Abraham percaya kepada Allah, maka Allah memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. 7Jadi kamu lihat, bahwa mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham. 8Dan Kitab Suci yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham, "olehmu segala bangsa akan diberkati." 9Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu."

The structure of the text is simple. The main point is stated in two different ways, once in verse 7 and once in verse 9. And each of these is preceded by its Old Testament support. Verse six quotes Genesis 15:6, "Abraham "believed God and it was reckoned to him as righteousness."

Susunan ayat-ayat ini sederhana. Pokok utamanya diterangkan dengan dua cara, sekali di ayat 7 dan sekali di ayat 9. dan kedua-duanya didukung sebelumnya dari ayat-ayat Perjanjian Lama. Ayat 6 mengutip Kejadian 15:6, "Lalu percayalah Abram kepada Tuhan, maka Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran."

And verse 7 draws out of that verse together with verse 5 a general inference: "So (or: therefore) you see that it is those of faith who are sons of Abraham." The thing that makes a person a "son of Abraham" is faith.

Dan ayat 7 mengambil kesimpulan dari ayat itu dan ayat 5, "Karena itu mereka yang hidup dari iman itulah anak-anak Abraham." Yang menyebabkan seseorang menjadi anak-anak Abraham adalah iman.

The Word of God for us tonight (expressed in verses 7 and 9)—is that anyone of us who lives by faith is a child of Abraham and will inherit Abraham's blessing.

Firman Allah bagi kita malam ini diberikan kepada kita di ayat-ayat 7 dan 9 – yaitu setiap orang diantara kita yang hidup beriman menjadi anak Abraham dan menjadi ahli waris berkat Abraham.

Most modern people now would simply shrug their shoulders at this announcement. One reason is that they have no idea what it means to be a son of Abraham and no sense of the incredible value of the blessing promised to Abraham's children.

Kebanyakan orang yang moderen bahkan orang digerejapun sekarang tidak peduli mendengar hal itu. Salah satu alasan adalah mereka sama sekali tidak mengerti artinya menjadi anak Abraham dan sama sekali tidak tahu betapa besarnya berkat yang dijanjikan kepada anak-anak Abraham.

And another reason is that they can't see how a 21st century person who doesn't have a Jewish cell in his body can be called a son of Abraham. In other words, if this promise in Gal. 3:6-9 is going to strengthen our faith and increase our joy we have to dig in and see what it means and how it is grounded in the Old Testament.

Ada alasan lain mengapa seseorang dari abad kedua puluh satu yang tidak memiliki satu sel Yahudi pun didalam tubuhnya tidak bisa mengerti bagaimana ia bisa menjadi anak Abraham. Dengan kata lain, jika janji dari Galatia 3:6-9 akan menguatkan iman kita dan menambahkan suka cita kita, kita harus benar-benar mengerti apakah artinya janji itu didalam Perjanjian Lama

And that's my purpose: the advancement and joy of your faith (Phil. 1:25), because I know that genuine faith works itself out in love (Gal. 5:6) and when people see the sacrificial love of God's people many are gripped and give glory to him (Mt. 5:16). So let's see how Paul gets verses 7 and 9 out of the Old Testament and what they mean for us today.

Dan itulah keinginan saya untuk menambahkan dan memberi sukacita dari iman itu, karena iman sejati pasti menghasilkan kasih. Dan pada saat orang-orang melihat kasih yang mengorbankan diri dari umat Allah banyak orang akan sadar dan memuliakan Tuhan. Jadi marilah kita mempelajari bagaimana Paulus mendapatkan ayat 7 dan ayat 9 dari Perjanjian Lama dan apakah artinya bagi kita sekarang.

What does it mean to be a son of Abraham? So let's try to answer that question first. The first is that to be a son does not depend on physical descent. For example, in 3:28, 29 he says, "There is neither Jew nor Greek, there is neither slave nor free, there is neither male nor female; for you are all one in Christ. And if you are Christ's, then you are Abraham's offspring, heirs according to the promise."

Apakah artinya menjadi anak Abraham? Marilah kita menjawab pertanyaan ini dulu. Arti pertama, menjadi anak itu tidak tergantung keturunan lahiriah. Contohnya didalam Galatia 3:28,29 Paulus berkata, "Dalam hal ini tidak ada orang Yahudi atau orang Yunani, tidak ada orang hamba atau merdeka, tidak ada laki-laki atau perempuan, karena kamu semua adalah satu dalam Kristus

Yesus. Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.”

So the first thing to be said is that Jews and non-Jews can be children or sons of Abraham. Romans 9:6,7 confirm this: "Not all who are descended from Israel belong to Israel, and not all are children of Abraham just because they are descendants."

Jadi hal pertama yang kita bisa mengatakan adalah bahwa orang Yahudi dan bukan Yahudi boleh menjadi anak-anak Abraham. Roma 9:6,7 menegaskan ini lagi, “Tidak semua orang yang berasal dari Israel adalah orang Israel dan juga tidak semua yang terhitung keturunan Abraham adalah anak Abraham.”

But we don't even have to go beyond our text to see this. Aren't verses 7 and 9 referring to the same group of people? Verse 7 says that "those of faith are sons of Abraham." And verse 9 says that "those of faith are blessed with Abraham."

Namun kita usah mencari jauh-jauh. Apakah ayat-ayat 7 dan 9 juga membicarakan kelompok orang yang sama? Ayat 7 mengatakan, “Mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham.” Dan ayat 9 mengatakan, “mereka yang hidup dari iman diberkati bersama-sama dengan Abraham.”

Surely, these are the same people: sons of Abraham who will therefore enjoy the blessings promised to Abraham and his children. But it is clear from the connection between verses 8 and 9 that these people include Gentiles.

Tentu saj, kelompok orang ini sama, anak-anak Abraham yang karena itu akan mendapatkan berkat-berkat yang dijanjikan kepada Abraham dan keturunannya. Namun yang jelas dari ayat 8 dan 9 adalah bahwa termasuk kedalam kelompok orang itu juga orang-orang yang bukan Yahudi.

Verse 8 quotes Genesis 12:3, "In you shall all the nations (i.e., Gentiles) be blessed"—not just Jews. And from that Paul states verse 9: "So then, those of faith are blessed." So the believers of verse 9 must include Gentiles, and since these are the same as the believers in verse 7 who are called Sons of Abraham.

Ayat 8 mengutip Kejadian 12:3, “Dan olehmu semua kaum di muka bumi akan mendapat berkat.” Dan ayat 9 menyatakan, ‘Jadi mereka yang hidup dari iman, merekalah yang diberkati bersama-sama dengan Abraham yang beriman itu.’ Jadi orang-orang yang bukan Yahudi dari ayat 9 harus termasuk orang-orang yang percaya itu karena mereka sama dengan orang-orang yang percaya di ayat 7 yang disebut anak-anak Abraham.

I know it sounds strange to us, but this is the heart of the gospel: white Anglo-Saxon protestants can become sons of Abraham, Hispanics, Indonesians and Vietnamese can become sons of Abraham; black African Muslims can become sons of Abraham; redneck Nazi vigilantes can become sons of Abraham.

Ini memang kedengarannya aneh, namun inilah intinya injil, bahwa orang bule protestan bisa menjadi anak-anak Abraham, orang Madura, orang Indonesia dan orang-orang Vietnam semua bisa menjadi anak-anak Abraham. Orang hitam Afrika Islam bisa menjadi anak Abraham, orang Nazi pun yang benci orang yang kulitnya berbedapun bisa menjadi anak Abraham.

Before we ask what it means to be a son and why it is good news, we need to ask whether Paul's view of Abrahamic sonship is the same as the Old Testament's view. It is no good telling our Jewish friends that we are sons of Abraham if they can simply point to the Torah and show us that Paul has distorted what Moses taught.

Namun sebelumnya kita memastikan artinya menjadi anak itu dan mengapa kabar itu sangat baik, kita perlu memeriksa apakah pandangan Paulus mengenai anak Abraham itu sama dengan pandangan Perjanjian Lama. Tidak ada gunanya kita memberitahukan teman-teman Yahudi kita bahwa kitapun menjadi anak Abraham, jika mereka mengatakan kepada kita bahwa Taurat dari ajarannya Musa berbeda.

Turn with me to Genesis 12:1-3. Here is the foundational promise of the Jewish people. "Now the Lord said to Abram, 'Go from your country and your kindred and your father's house to the land that I will show you. And I will make of you a great nation, and I will bless you and make your name great, so that you will be a blessing. I will bless those who bless you and him who curses you I will curse, and in you shall **all the families of the earth** be blessed.'"

Marilah kita lihat bersama di Kejadian 12:1-3. Disinilah kita temukan janji dasar kepada orang-orang Yahudi. "Berfirmanlah Tuhan kepada Abram, "Pergilah dari negerimu dan dari sanak saudaramu dan dari rumah bapamu ini ke negeri yang akan Kutunjukkan kepadamu. 2Aku akan membuat engkau menjadi bangsa yang besar, dan memberkati engkau serta membuat namamu masyhur, dan engkau akan menjadi berkat. Aku akan memberkati orang-orang yang memberkati engkau, dan mengutuk orang-orang yang mengutuk engkau, dan olehmu semua kaum dimuka bumi akan mendapat berkat."

When God chose Abram to found a new nation he made sure that Abram knew that the Jewish people were being created for the world. Their mission is to "be a blessing." Their destiny is to serve all the nations. This is the text Paul quotes in Galatians 3:8, "In you shall all the nations be blessed."

Ketika Tuhan memilih Abraham untuk membentuk negeri baru, Ia memastikan Abram itu mengerti bahwa orang-orang Yahudi dibentuk untuk menjadi berkat bagi dunia. Misi mereka adalah untuk menjadi berkat. Dan nasib mereka adalah untuk melayani semua bangsa. Dan inilah yang dikutip Paulus dalam Galatia 3:8, "olehmu segala bangsa akan diberkati."

But is this blessing which the nations get the same as sonship? Yes, there is in Genesis 17. Here God spells out the terms of his covenant with Abraham and says in verses 4,5, "Behold, my covenant is with you, and you shall be the father of a multitude of nations. No longer shall your name be Abram, but your name shall be Abraham, for I have made you the father of a multitude of nations."

Namun apakah berkat-berkat ini yang diterima semua bangsa sama dengan menjadi anak? Ia, di Kejadian 17 Tuhan menjelaskan persyaratan perjanjian-Nya dengan Abraham dan Ia mengatakan di ayat-ayat 4 dan 5, "Dari pihak-Ku, inilah perjanjian-Ku dengan engkau, Engkau akan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.

Karena itu namamu bukan lagi Abram, melainkan Abraham, karena engkau telah Kutetapkan menjadi bapa sejumlah besar bangsa.”

God has in view here the same nations that will be blessed in Gen. 12:3 and 18:18, namely, "all the families (nations) of the earth." In other words, Genesis 17:4 explains how the nations of Gen. 12:3 and 18:18 are going to be blessed. They are going to be blessed because Abraham will become their father. They are going to be blessed by becoming sons of Abraham.

Maksud Allah disini adalah bangsa-bangsa yang sama yang akan diberkati di Kejadian 12:3 dan 18:18 jaitu, “semua kaum dimuka bumi akan mendapat berkat” Dengan kata lain, Kejadian 17:4 menjelaskan bagaimana semua bangsa dari Kejadian 12:3 dan 18:18 akan diberkati. Dan mereka akan diberkati karena Abraham akan menjadi bapa mereka dan mereka akan menjadi anak-anak Abraham.

So Paul has not distorted the Old Testament when he teaches that Gentiles can be sons of Abraham. Abraham's children include more than Jews. They can include you and me.

Jadi ajaran Paulus sama dengan ajaran Perjanjian Lama ketika ia mengajar bahwa orang yang bukan Yahudi bisa menjadi anak-anak Abraham. Anak-anak Abraham itu bukan saja orang Yahudi, itu termasuk juga anda dan saya.

The next thing to notice about being a child of Abraham is that it means **being like Abraham**. In John 8:39 the Jews defend themselves against Jesus' criticisms by saying, "Abraham is our father.' Jesus said to them, 'If you were Abraham's children you would do what Abraham did.'"

Arti kedua menjadi anak Abraham adalah menjadi seperti Abraham. Di Yohanes 8:39 orang-orang Yahudi membela diri mereka dari kritik Tuhan Yesus dengan mengatakan “Bapa kami ialah Abraham.” Kata Yesus kepada mereka, “Jikalau sekiranya kamu anak-anak Abraham, tentulah kamu mengerjakan pekerjaan yang dikerjakan oleh Abraham.”

So the second thing Jesus shows us is that being a child of Abraham means being like Abraham--doing what he does: In Galatians 3:6 what Abraham did was believe God. "Abraham believed God and it was reckoned to him as righteousness" (Gen. 15:6).

Jadi hal yang kedua yang Yesus mengajar kita adalah bahwa menjadi anak Abraham berarti berbuat apa yang Abraham berbuat, di Galatia 3:6 dikatakan bahwa Abraham percaya Allah. “Lalu percayalah Abram kepada Tuhan, maka Tuhan memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran.”

The third thing to say about sons of Abraham is that they are heirs of the blessing to Abraham and his descendants. Gal. 3:29 makes this especially clear: "If you are Christ's, then you are Abraham's offspring, heirs according to the promise."

Arti ketiga menjadi anak-anak Abraham adalah bahwa mereka mewarisi berkat-berkat bagi Abraham dan keturunannya. Galatia 3:29 menjelaskan hal itu lagi, “Dan jikalau kamu adalah milik Kristus, maka kamu juga adalah keturunan Abraham dan berhak menerima janji Allah.”

Remember, this comes right after verse 28 which shows that Paul has in mind here male and female, slave and free, Jew and Greek.

Ingat jah, ini langsung setelah ayat 28 yang menerangkan Paulus bermaksud bukan saja orang Yahudi dan orang Yunani, orang hamba dan merdeka, laki-laki dan perempuan, karena kamu semua adalah satu dalam Kristus Yesus.

You and I can become beneficiaries of God's promises to Abraham if we have the faith of Abraham and belong to Jesus Christ. Romans 4:16, 17 also shows that Gentiles are made heirs of "the promise" because of faith.

Anda dan saya bisa menjadi penerima warisan janji-janji Allah kepada Abraham jika kita memiliki iman seperti Abraham dan menjadi milik Yesus Kristus. Roma 4:16,17 juga menerangkan bahwa orang-orang yang bukan Yahudi bisa menjadi ahli waris keselamatan karena iman.

So the question now is: **What are those blessings?** Is there anything in this inheritance that should interest a twenty-first-century businessman, housewife, student, professional, laborer, teenager and senior citizen?

*Jadi sekarang soalnya, **apakah artinya berkat-berkat itu?** Apakah ada sesuatu yang menarik dari warisan itu bagi seseorang pemilik usaha dari abad keduapuluhsatu ini, atau ibu rumah tangga, mahasiswa, pekerja, seorang remaja dan seseorang yang telah berumur?*

Yes, God's promises are the best you can ever have! Let me mention two of them—two things that you inherit if you are a child of Abraham. And each of these is promised in order to take away a fear that you have: 1) The fear of meeting an infinitely holy God loaded with all your sin; and 2) the fear of death.

Iah, janji-janji Tuhan adalah paling baik bagi kita semua. Marilah saya sebut dua saja, dua warisan jika anda menjadi anak Abraham. Dua-duanya akan menghilangkan suatu ketakutan. 1) Ketakutan pada saat anda dengan penuh dosa akan bertemu dengan Allah yang kudus tak terbatas, dan 2) ketakutan akan kematian.

First, if you are a child of Abraham part of your guaranteed inheritance is **justification**, which takes away your sin. Notice Gal. 3:8, "And the Scripture, foreseeing that God would justify the Gentiles by faith preached the gospel beforehand to Abraham, saying, 'In you shall all the nations be blessed.'"

***Pertama**, jika anda menjadi anak Abraham, sebagian dari warisan yang terjamin adalah **pembenaran**, yang menghilangkan dosa-dosa anda. Perhatikanlah Galatia 3:8, "8Dan Kitab Suci yang sebelumnya mengetahui, bahwa Allah membenarkan orang-orang bukan Yahudi oleh karena iman, telah terlebih dahulu memberitakan Injil kepada Abraham, "olehmu segala bangsa akan diberkati."*

This verse teaches that the reason the Scripture promises blessing to the nations through Abraham is that God intended to justify people from every nation.

*Ayat ini mengajarkan kita bahwa alasan firman Tuhan menjanjikan berkat kepada semua bangsa melalui Abraham adalah keinginan Allah untuk **membenarkan** semua bangsa-bangsa.*

Which means that in spite of all your sins God considers you to be righteous. If you are a child of Abraham all the things you have done wrong or ever will do wrong are forgiven because of Christ, and God does not hold your sins against you.

Yang berarti bahwa meskipun segala dosa-dosa anda, Allah memperhitungkan anda menjadi benar. Jika anda menjadi anak Abraham, semua dosa-dosa anda yang sudah lalu dan yang akan datang semua akan diampuni karena Kristus, dan Allah tidak akan ingat segala pelanggaran anda

This and this alone can take away the fear of meeting an infinitely holy God while we are full of sin.

Inilah satu-satunya cara ketakutan anda akan hilang selama kita masih penuh dosa dan kita harus menghadap Allah yang kudus tak terbatas.

Second, if you are a child of Abraham part of your guaranteed inheritance is **the Spirit of God** who seals you for eternal life. Only the Spirit can take away the fear of death and hell and replace it with the hope of eternal life.

*Yang kedua adalah , jika anda menjadi anak Abraham bagian yang lain dari warisan anda adalah **Roh Allah** yang akan memeteraikan anda untuk hidup kekal. Hanya adanya Roh itu memungkinkan anda menghilangkan ketakutan akan neraka itu dan menggantinya dengan pengharapan hidup kekal.*

Gal. 3:14 says that Christ became a curse for us "that in Christ Jesus the blessing of Abraham might come upon the Gentiles in order that we might receive the promise of the Spirit through faith."

Galatia 3:14 mengatakan bahwa Kristus menjadi terkutuk bagi kita, "supaya di dalam Dia berkat Abraham sampai kepada bangsa-bangsa lain, sehingga oleh iman kita menerima Roh yang telah dijanjikan itu."

This verse teaches that part of Abraham's blessing, which we Gentiles can inherit, is the gift of the Spirit. One of the marks of the children of Abraham is that they are indwelt by the Spirit of Christ (2:20; 4:6,29).

Ayat ini mengajarkan kita bahwa sebagian dari berkat-berkat Abraham yang menjadi warisan kita sebagai orang-orang yang bukan Yahudi adalah buah Roh. Salah satu tanda menjadi anak-anak Abraham adalah mereka memiliki Roh Kristus.

The connection between this and eternal life is then brought out in Galatians 6:8, "He who sows to his own flesh will from the flesh reap corruption, but he who sows to the Spirit will from the Spirit reap eternal life."

Hubungan ini dengan hidup kekal diterangkan di Galatia 6:8, "Barangsiapa menabur dalam dagingnya ia akan menuai kebinasaan dari dagingnya, tetapi barangsiapa menabur dalam Roh, ia akan menuai hidup yang kekal dari Roh itu."

The only way of which eternal life can be harvested is the way of the Spirit. If you plant your life in the flesh, you are counting on what you can achieve and enjoy in this world, and the harvest you will get is corruption, death and hell, for that is an immeasurable insult to God who offers himself to you in the Spirit.

Satu-satunya cara anda akan menuai hidup kekal adalah melalui jalan Roh. Jika anda menabur hidupmu dalam kedagingan, anda mengharapkan semua yang akan anda miliki dan yang menyenangkan di dunia ini, dan anda akan menuai korupsi, kematian dan neraka, karena itu menjadi penghinaan yang terbesar bagi Allah yang telah menyediakan diri-Nya kepada anda di dalam Roh.

But if you plant your life in the Spirit and count on what He can do through you and for you the harvest you will get is eternal life with Christ. So when Gal. 3:14 says that the Spirit is a part of our inheritance as children of Abraham, it means that only the children of Abraham will enjoy eternal life.

Namun jika anda menabur hidup anda didalam Roh dan percaya apa yang Ia mampu mengerjakan melalui anda dan untuk anda, anda akan menuai hidup kekal bersama Yesus. Jadi ketika Galatia 3:14 mengatakan bahwa sebagian dari warisan anak-anak Abraham adalah Roh, artinya hanya anak-anak Abraham akan mendapatkan hidup selama-lamanya.

And that takes away all fear of death and hell, which is just as real and terrible in the twenty-first century as it was in the first.

Dan itu akan menghilangkan segala ketakutan akan kematian dan neraka, yang memang sangat menakutkan pada abad pertama sama seperti keadaannya pada abad keduapuluh satu sekarang ini.

We have learned five things tonight about what it means to be children of Abraham. 1) It does **not depend on being a physical descendent** from Abraham. Even we as Gentiles can be Abraham's sons. 2) It teaches that being like Abraham, means having a similar life of **faith** as Abraham. 3) As a child of Abraham you become **the beneficiary of the promises** God made through Abraham to his children. 4) That means you are **justified**, acquitted by God of all your sins on the basis of Christ's death in your place. And finally, 5) if you are Abraham's child **you have the Spirit** who will lead you into eternal life.

*Malam ini kita telah diajarkan lima hal mengenai apa maksudnya menjadi anak Abraham. 1) **Ini tidak tergantung keturunan** lahiriah dari Abraham. Kita juga sebagai orang yang bukan Yahudi bisa menjadi anak Abraham. 2) Dan sebagai anak Abraham kita harus menjadi seperti Abraham yang berarti kita harus **memiliki iman** seperti Abraham. 3) Sebagai anak Abraham kita mendapat **warisan janji-janji** Allah yang diberikan kepada kita melalui Abraham. 4) Ini berarti anda **dibenarkan**, dibebaskan dari semua dosa-dosa anda berdasarkan penebusan Kristus untuk anda. 5) Dan akhirnya sebagai anak Abraham anda **akan mendapat Roh Kristus** yang akan memimpin anda kepada hidup yang kekal.*

Gal. 3:7 says, "Know therefore that those of faith, these are the sons of Abraham." The test of whether you are of faith, not whether you once made a decision somewhere in the past, but whether your life is a life of faith.

Galatia 3:7 mengatakan, "Jadi kamu lihat, bahwa mereka yang hidup dari iman, mereka itulah anak-anak Abraham." Jadi caranya kita tahu bahwa kita beriman, bukan berdasarkan suatu keputusan yang anda telah lakukan dimasa lalu, namun berdasarkan hidup anda yang beriman setiap hari.

The child of Abraham can say sincerely, "I am crucified with Christ, it is no longer I who live, but Christ who lives in me, and the life I now live in the flesh I live by faith in the Son of God who loved me and gave himself for me." We are children of Abraham if we live by faith in the promises of God summed up in Christ.

Anak Abraham itu bisa mengatakan dengan sungguh-sungguh, "Aku telah disalibkan dengan Kristus, namun aku hidup, tetapi bukan lagi aku sendiri yang hidup, melainkan Kristus yang hidup didalam aku. Dan hidupku yang kuhidupi sekarang di dalam daging adalah hidup oleh iman dalam Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." Kita menjadi anak-anak Abraham jika kita hidup oleh iman dalam janji-janji Allah yang digenapkan Kristus.

Picture heaven as Orchestra Hall and the music of the symphony as the glory of God. Everybody here knows that faith is the precondition for entering that hall and enjoying that music. But some of you, I fear, have gotten the notion that trusting in Christ is like buying a ticket to Orchestra Hall, and that you can put this ticket away in your pocket as the guarantee of your admission someday, even though the love of your life is captured by the music of this world. That is not God teaches us as saving faith. It's a delusion.

Gambarkanlah sorga itu sebagai suatu ruangan besar orkes dan musiknya sebagai simponi kepada kemuliaan Allah. Semua orang yang masuk tahu bahwa persyaratan untuk masuk menikmati musik yang indah itu adalah iman. Namun ada beberapa diantara anda, saya kira, yang berpendapat bahwa kepercayaan kepada Kristus adalah seperti membeli ticket masuk ruangan orkes itu satu kali, dan ticket itu bisa saja disimpan di kantong anda sebagai jaminan anda dapat masuk pada suatu hari, walaupun keinginan dan kesukaan hidup anda telah tertarik dan tertangkap musik dunia ini. Allah mengajarkan kita bahwa ini bukan iman yang menyelamatkan. Itu merupakan suatu angan-angan, suatu khayalan.

Faith is a precondition for enjoying the symphony of God's glory not in the sense of getting a ticket but in the sense of getting an ear for heaven's music. The real precondition of enjoying the music of heaven throughout eternity is a new heart, which delights in the things of God, not a decision card that you carry in your pocket to ease your conscience while your mind is captivated by the delights of this world.

Iman itu adalah persyaratan untuk menikmati simponi dari kemuliaan Allah bukan seperti membeli ticket masuk, namun seperti kita telah diberi keinginan untuk mendengar musik sorga. Persyaratan yang benar untuk menikmati musik sorga untuk selama-lamanya adalah hati yang baru, yang telah tertarik hal-hal sorgawi, bukan suatu kartu baptis yang dibawa kemana-mana didalam kantong

anda untuk meringankan hati nurani anda selama pikiranmu dan cita-citamu tertangkap keindahan duniawi.

Do you have a ticket in your pocket or have you learned the music of heaven? Do you think that you are saved because you once were baptized, but you do not care about church or other people and you are only thinking of yourself? If you haven't learned the music of heaven, learning to love God and your neighbor, then you are not a son of Abraham. Let us pray.

Apakah anda membawa satu ticket didalam kantong anda, atau apakah anda telah tertarik musik sorgawi? Apakah anda berpikir anda selamat karena pada sautu saat anda telah dibaptis, namun sekarang anda tidak peduli orang lain atau pergi kegereja dan anda hanya memikirkan kepentingan dirimu saja? Jika anda belum belajar musik sorgawi , belum belajar mengasihi Tuhan Allah dan sesamamu manusia, anda bukan anak Abraham dan anda belum diselamatkan. Marilah kita berdoa!